

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Himpunan Perawat Kamar Bedah Indonesia (HIPKABI) mendefinisikan tindakan operasi sebagai prosedur medis yang bersifat invasif, pengobatan penyakit, trauma, dan deformitas (Admin et al., 2020). Pembedahan laparatomi adalah pembedahan perut yang dilakukan pada kasus digestif dan kandungan seperti apendiksitis, perforasi, kanker colon, peritonitis dan sectio caesarea (Foss & Kehlet, 2020). Persalinan SC merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim yang dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham et al., 2021). Tindakan pembedahan dapat mengakibatkan timbulnya luka pada bagian tubuh pasien, sehingga bisa timbul nyeri atau perasaan tidak nyaman, hal ini biasanya terjadi pada tahap pascaoperatif. Selama periode pascaoperatif proses keperawatan diarahkan pada menstabilkan kembali *equilibrium fisiologi* (keseimbangan fisiologi) pasien, menghilangkan nyeri, dan pencegahan komplikasi (Koniyo et al., 2021). Nyeri termasuk dalam pengalaman sensorik dan emosional yang sangat tidak menyenangkan di picu oleh suatu stimulus pada ujung syaraf sensorik. Semua pasien akan merasakan nyeri apabila efek anestesi sudah hilang, karena obat-obatan analgesic yang diberikan pasca operasi bertahan selama 6-8 jam (Nuzulullail et al., 2023)

Data yang diperoleh dari *The World Bank*, tindakan operasi bedah didunia hingga tahun 2015 sebanyak 4.511.101 per 100.000 populasi dengan posisi tertinggi yaitu benua australia sebanyak 28.907 per 100.000 populasi (Admin et al., 2020). Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2018) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan mencapai 140 juta pasien pada tahun 2011 di seluruh rumah sakit dunia, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan 148 juta pasien. World Health Organization menyatakan bahwa penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global. Persalinan SC pada tahun 2021 sebesar 21% dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030 (WHO, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6%. Tindakan operasi menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia (Ade & Novyani, 2017). Berdasarkan hasil pengambilan data awal peneliti di rekam medis Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo khususnya di ruangan operasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo 1 tahun terakhir Bulan Agustus 2024 – Agustus 2025 jumlah pasien yang melakukan tindakan pembedahan Laparatomi di ruangan operasi sebanyak 134 pasien.

Pembedahan adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (Kasanova et al., 2021). Tindakan pembedahan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bedah mayor dan minor. Salah satu tindakan bedah mayor adalah laparatomi

(Rita, dkk 2020). Laparatomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor dengan cara melakukan penyayatan pada dinding abdomen untuk mendapatkan organ dalam abdomen yang mengalami masalah, misalnya kanker, perdarahan, obstruksi, perforasi dan sectio caesarea (Foss & Kehlet, 2020). Nyeri pada post operasi laparatomi dianggap sangat mengganggu karena rasa ketidaknyamanan yang dapat merespon secara biologis dan perilaku sehingga akan menimbulkan respon fisik atau psikis. Respon fisik meliputi nadi, pernafasan, suhu, perubahan keadaan umum sedangkan respon psikis respon yang dapat menyebabkan stress, nyeri sering ditemukan dalam tingkat nyeri berat dan sedang karena rusaknya integument, jaringan otot, vascular menimbulkan efek nyeri lebih lama pada masa pemulihan (Nopiyanto, 2023). Nyeri akut yang dirasakan pasca operasi merupakan penyebab stress dan gelisah yang menyebabkan pasien pasca operasi mengalami gangguan tidur, cemas, tidak nafsu makan, takut bergerak dan ekspresi tegang (Marliyana, 2018).

Penatalaksanaan nyeri pasca bedah untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri pasca bedah dilakukan dengan pendekatan farmakologi dan non farmakologi salah satu penatalaksanaan farmakologis adalah Astaminopen, Nonsteroidal, *AntiInflammatory Medications* (NSAID), secara garis besar strategi farmakologi dalam pemberian terapi mengikuti WHO *pain relief ladder* (jenjang analgetik), adapun contoh obatnya antara lain ketorolac, ibuprofen, aspirin dll. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi adalah dengan pemberian kompres panas dan dingin, massage, distraksi mendengarkan Murottal Qur'an dan teknik relaksasi nafas dalam. Terapi non-farmakologis untuk mengatasi nyeri sering dipraktikkan, namun terapi yang menggunakan pendekatan spiritual Islam belum banyak

diterapkan pada pasien post operasi. Salah satunya ada dengan mendengarkan Murotal atau lantunan ayat suci Al-Qur'an (Rahayu et al., 2022). Salah satu teknik distraksi yang dilakukan peneliti untuk mengurangi nyeri adalah terapi Murottal Qur'an. Terapi Murottal Qur'an merupakan terapi religi baca Al-Qur'an dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an (Puspitasari et al., 2023)

Terapi religius menggunakan bacaan Al-Quran, dimana seseorang akan diperdengarkan bacaan Al-Qur'an selama beberapa menit sehingga akan memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang yang mendengarkan (El-Hady & Kandeel, 2017). (Rasyid Abdul Hamid, 2024) menjelaskan bahwa terapi Murottal dapat menurunkan nyeri, karena memiliki efek distraksi dalam inhibisi persepsi nyeri. Murottal juga dipercaya meningkatkan pengeluaran hormone endorphen yang memiliki efek rileks dan ketenangan yang timbul di midbrain untuk mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorphen. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter di dalam sinaps. Midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorphen yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang.

Terapi Murottal Al-Qur'an terbukti berguna dalam proses mengurangi rasa nyeri serta dapat membuat perasaan menjadi tenang (Sakiyan, 2021). Jika perasaan seseorang sudah dalam keadaan tenang dan nyaman diharapkan intensitas nyeri berkurang. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk

menerapkan serta membahas kasus ini dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Laparatomi (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Laparatomi (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Laparatomi (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*) yang dilakukan Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Laparatomi (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo

- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*) yang dilakukan Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Laparatomi (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*) yang dilakukan Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Laparatomi (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*) yang dilakukan Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Laparatomi (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*) yang dilakukan Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Laparatomi (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah kepustakaan sebagai salah satu sarana menambah pengetahuan pengetahuan tentang pemberian terapi murottal al-quran dengan masalah keperawatan utama nyeri akut pada pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai pemberian terapi murottal al-quran dengan masalah keperawatan utama nyeri akut pada pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*).

2. Bagi Pasien Dan Keluarga

Dapat dijadikan salah satu cara mandiri dalam meringankan intensitas nyeri yang dirasakan pada pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*).

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ners ini dapat dijadikan informasi dan referensi untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*) dengan masalah keperawatan nyeri akut menggunakan pemberian terapi murottal al-quran.

4. Bagi Instansi Terkait

Hasil karya ilmiah ners ini dapat menjadi bahan informasi bagi pemberi asuhan keperawatan dalam mengatasi nyeri akut post operasi laparatomi

(*sectio caesarea*) dengan pemberian terapi murottal al-quran serta meningkatkan pelayanan profesional.

5. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil karya ilmiah ners ini dapat menjadi pengetahuan bagi penulis selanjutnya terkait bagaimana melakukan penerapan terapi murottal al-quran dalam asuhan keperawatan pasien post operasi laparatomi (*sectio caesarea*) dengan masalah keperawatan nyeri akut.

